

**PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP
PERILAKU MANAJER DENGAN PARTISIPASI
MANAJER DALAM PENYUSUNAN BUDGET SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Riska Alta Fauzi

NIM: 14.205.2137

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI
SEMARANG
2009**

Skripsi

Nama : Riska Alta Fauzi

NIM : 14.205.2137

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Judul : **PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PERILAKU MANAJER DENGAN PARTISIPASI MANAJER DALAM PENYUSUNAN BUDGET SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Pembimbing : Drs. Bambang Sardjito, MM, Akt.

Semarang, Juni 2009

PENGUJI

Tanda Tangan

1. Lisa Kartikasari, SE, MSi.

1.

2. Drs. Bambang Sardjito, MM, Akt.

2.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Akuntansi



Zainal Alim Adiwijaya, SE, MSi.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- *“Percaya pada diri sendiri dan jadilah dirimu sendiri, jangan mencoba untuk menjadi orang lain”*
- *“Janganlah suka menunda-nunda pekerjaan karena menunda pekerjaan akan menambah penderitaan”*
- *“Allah tidak akan memberikan cobaan kepada umat-Nya yang tidak mampu kita mengatasinya”*



- *Teman-temanku*
- *Almamater Universitas Islam Sultan Agung
Semarang*

ABSTRAKSI

Perilaku manajer pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang antara lain adalah informasi akuntansi, karena informasi akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategi suatu organisasi. Selain itu perilaku manajer sedikit juga dipengaruhi oleh partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran. Partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang signifikan untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan suatu organisasi. Hal ini disebabkan partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap banyak faktor seperti motivasi, kinerja, kepuasan kerja serta sikap terhadap perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah para manajer tingkat menengah (*middle manager*) pada perusahaan industri yang berlokasi di wilayah Semarang dan sekitarnya yang berjumlah 80 manajer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis regresi disimpulkan bahwa hasil pengujian informasi akuntansi (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif terhadap perilaku manajer (Y) dan signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha 5\%$, informasi akuntansi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajer (Y). Kemudian dilakukan dengan memasukkan variabel partisipasi penyusunan budget sebagai variabel moderating. Variabel moderating diperoleh dengan melakukan interaksi antara informasi akuntansi (X_1) dengan partisipasi penyusunan budget (X_2). Hasil pengujian pengaruh variabel moderating X_1X_2 terhadap perilaku manajer (Y) menunjukkan arah koefisien positif dan signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha 5\%$, variabel interaksi X_1X_2 akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajer (Y).

Kata kunci: Informasi Akuntansi, Perilaku Manajer, Partisipasi Penyusunan Anggaran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Perilaku Manajer dengan Partisipasi Manajer dalam Penyusunan Budget sebagai Variabel Moderating.

Maksud penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

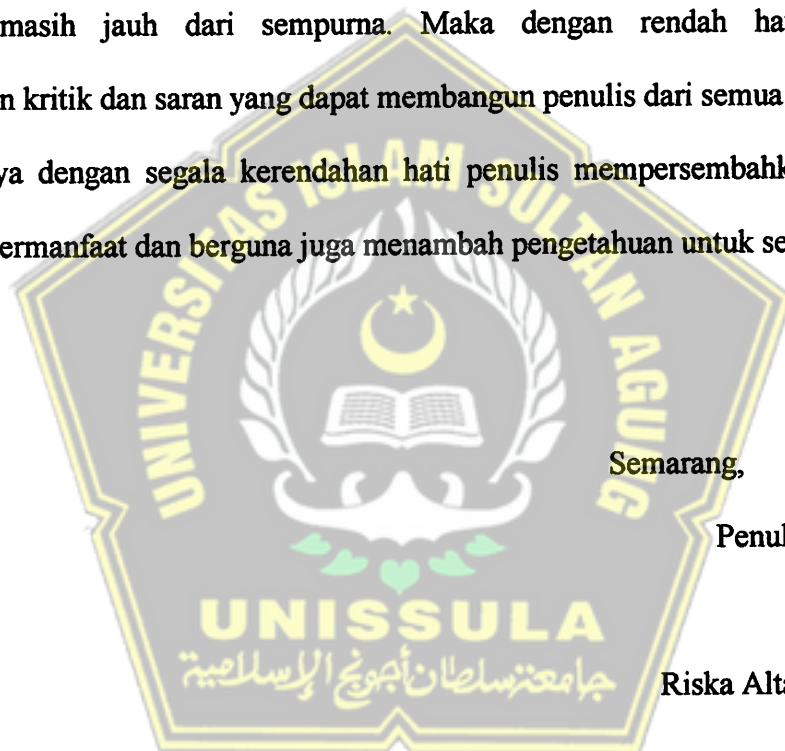
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis juga telah memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Atas segala bimbingan dan pengarahan serta bantuan yang diberikan hingga selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Indri Kartika, M.Si. Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Zainal Alim Adiwijaya, SE, MSi. selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Drs. Bambang Sardjito, MM, Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

5. Teman-teman dan sahabat-sahabatku, terima kasih atas dorongan semangat kalian semua.
6. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan, pengalaman, kemampuan serta kepandaian yang dimiliki penulis masih kurang dan terbatas, sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun penulis dari semua pihak.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat dan berguna juga menambah pengetahuan untuk semuanya.



Semarang, Mei 2009

Penulis,

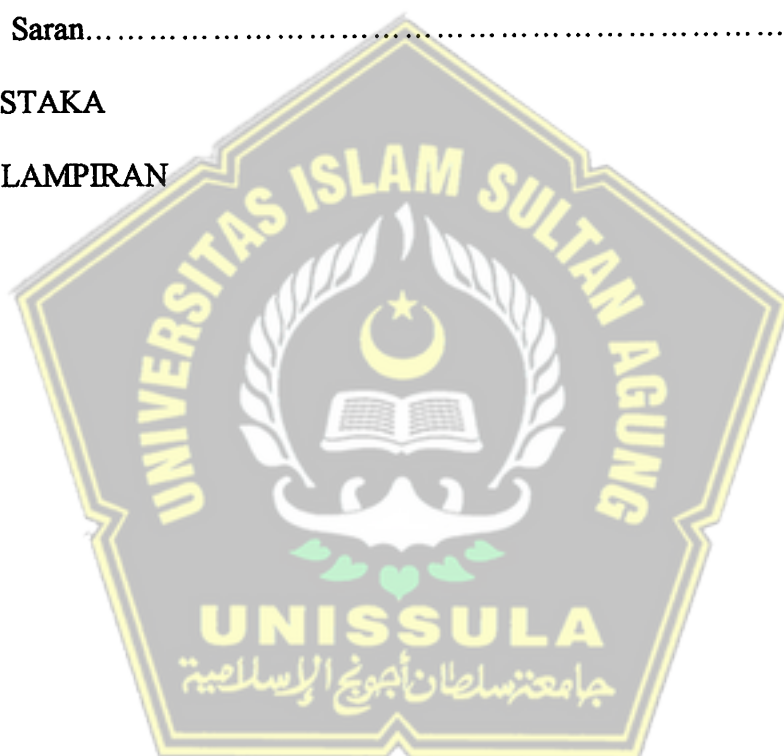
Riska Alta Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Landasan Teori.....	6
2.1.1. Perilaku Manajer.....	6
2.1.2. Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran.....	12
2.1.3. Informasi Akuntansi.....	13
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17

2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
2.4. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Populasi dan Sampel.....	21
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1. Jenis Data.....	22
3.3.2. Sumber Data.....	22
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5. Identifikasi Variabel.....	23
3.6. Definisi Operasional.....	23
3.7. Teknik Analisis Data.....	25
3.7.1. Statistik Deskriptif.....	25
3.7.2. Uji Kualitas Data.....	25
3.7.3. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.7.4. Analisis Regresi.....	28
3.7.5. Uji Hipotesis.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Sampel Penelitian.....	30
4.2. Gambaran Umum Responden.....	31
4.3. Analisis Data.....	34
4.3.1. Uji Kualitas Data.....	34
4.3.2. Statistik Deskriptif.....	36

4.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	38
4.3.4. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	41
4.4. Pembahasan.....	43
BAB V PENUTUP.....	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Keterbatasan.....	46
5.3. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Review Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1	: Jenis Kelamin Responden.....	32
Tabel 4.2	: Umur Responden.....	32
Tabel 4.3	: Tingkat Pendidikan Responden.....	33
Tabel 4.4	: Masa Kerja.....	33
Tabel 4.5	: Lama Menjabat.....	34
Tabel 4.6	: Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas.....	35
Tabel 4.7	: Hasil Pengujian Realibilitas.....	36
Tabel 4.8	: Diskripsi Variabel.....	36
Tabel 4.9	: Hasil Pengujian Multikolinieritas.....	39
Tabel 4.10	: Pengujian Hipotesis Regresi.....	41
Tabel 4.11	: Koefisien Determinasi.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 4.1 : PP Plot Normalitas Residual.....	39
Gambar 4.2 : Uji Heteroskedastisitas.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan/Kuesioner

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Perhitungan SPSS

Lampiran 4 : Charts



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, manajemen puncak akan bekerja dengan orang-orang yang berada pada tingkat di bawahnya, termasuk di antaranya tingkatan manajemen yang lebih rendah. Berkaitan dengan hal itu, salah satu fungsi manajerial yang dilaksanakan manajemen untuk menjamin pencapaian tujuan perusahaan adalah fungsi pengendalian, melalui suatu sistem yang disebut sistem pengendalian manajemen. Salah satu unsur sistem pengendalian manajemen adalah struktur pengendalian manajemen yang menggolongkan suatu organisasi ke dalam pusat-pusat pertanggungjawaban. Penentuan pusat-pusat pertanggungjawaban memerlukan desentralisasi, yaitu pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada tingkat manajemen yang lebih rendah. Manajer-manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan perusahaan.

Berkaitan dengan fungsi pengendalian tersebut, manajemen memerlukan suatu alat yang dapat membantunya dalam mengevaluasi prestasi kinerja manajer-manajer pada berbagai tingkat pusat pertanggungjawaban yang lebih rendah. Alat tersebut dikenal dengan sistem evaluasi kinerja manajemen (*managerial performance evaluation system*) (Azham Maksam, 1990). Hasil evaluasi kinerja ini berguna bagi manajemen puncak untuk membuat keputusan-keputusan tentang balas jasa

(*rewards*) untuk para manajer pusat pertanggungjawaban yang dinilai. Selain untuk mengevaluasi prestasi, sistem ini dapat pula digunakan oleh manajemen puncak sebagai alat untuk memotivasi para manajer pusat pertanggungjawaban. Hal ini menunjukkan peran penting sistem evaluasi kinerja manajemen yang diterapkan dalam suatu perusahaan.

Dalam merancang sistem evaluasi kinerja ini tentunya sangat diperlukan informasi yang dapat memberikan kejelasan bagi penggunanya, dalam hal ini terutama bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Dikaitkan dengan kondisi yang tidak menentu, kejadian masa mendatang sulit diprediksi sehingga proses perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi menjadi masalah. Para manajer membutuhkan alat untuk mengkoordinasikan dalam keikutsertaan dalam penyusunan budget. Salah satu bagian alat informasi yang relevan dengan hal tersebut adalah sistem informasi akuntansi.

Informasi akuntansi keuangan bertujuan memberikan petunjuk dalam memilih tindakan yang paling baik dalam aktivitas bisnis dan ekonomi. Sedangkan informasi akuntansi manajemen menjalankan fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian. Lebih dari itu informasi akuntansi juga digunakan sebagai penilaian kinerja pada organisasi.

Akuntansi merupakan sistem informasi atas informasi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi perusahaan seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan pemerintah agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomis. Pada sisi lain akuntansi merupakan instrumen penting bagi dunia bisnis dan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan bisnis.

Perusahaan industri mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Produk-produk yang dihasilkan memberikan sumbangan bagi pendapatan nasional. Laba yang diperoleh memberikan sumbangan bagi perolehan pajak Negara. Oleh karena itu, kinerja perusahaan industri perlu mendapat perhatian yang cukup. Kinerja atau *performance* perusahaan industri ini akan banyak dipengaruhi oleh kinerja para karyawannya, terutama para manajer.

Perusahaan-perusahaan industri yang cukup besar menerapkan prinsip desentralisasi dalam manajemen usahanya, sehingga sistem pengendalian manajemen pun diterapkan, termasuk di dalamnya penilaian kinerja para manajer tengah (*middle manager*) sebagai manajer suatu pusat pertanggungjawaban. Para manajer tengah ini mempunyai peranan yang cukup penting bagi kemajuan perusahaan, karena mereka merupakan salah satu unsur pengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang mempengaruhi perilaku manajer merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Sedangkan moderate variabel yang akan diteliti berkaitan dengan hal ini adalah partisipasi manajer yang dinilai dalam penetapan budget.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan suatu permasalahan mengenai analisis pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer dengan partisipasi manajer dalam penyusunan budget sebagai variabel moderating.

1.3. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi dan partisipasi manajer dalam penyusunan budget (*variable moderating*) terhadap perilaku manajer.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai melalui penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji hubungan antara informasi akuntansi dengan perilaku manajerial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dan manajemen.
3. Bagi penulis, sebagai salah satu penerapan teori yang diperoleh selama kuliah dengan keadaan yang ada pada organisasi serta menambah pengetahuan tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer dengan partisipasi manajer dalam penyusunan budget sebagai variabel moderate. Penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan untuk menambah referensi studi bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi organisasi atau perusahaan, studi ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi bagi pimpinan dalam merumuskan kebijaksanaan yang berhubungan

dengan pengaruh partisipasi manajer dalam penyusunan budget terhadap perilaku manajer yang kinerjanya dinilai dengan informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Perilaku Manajer

Secara umum "manajer" berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya. Ada banyak tipe manajer dengan tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Peran manajer yang paling penting yaitu mengelola dan menyelenggarakan berbagai aktivitas pekerjaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Salah satu parameter atau indikator yang sering digunakan suatu organisasi untuk melakukan penilaian terhadap perilaku manajer adalah pendekatan keuangan. Pendekatan keuangan ini informasinya bisa diperoleh dari laporan keuangan atau sumber laporan keuangan lainnya.

Kinerja manajer merupakan faktor yang mendukung keefektifan organisasi. Mahoney et.al (1963) melihat kinerja manajer berdasar pada kemampuan manajer dalam pelaksanaan tugas manajerialnya. Kinerja manajer meliputi kemampuan manajer dalam: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara menyeluruh. Kinerja manajer selain dipengaruhi oleh partisipasi dalam penyusunan anggaran juga dipengaruhi faktor lain, yaitu kinerjanya yang dinilai dengan informasi akuntansi.

Handoko (1997 : 23-26) mendefinisikan perilaku manajer dengan seberapa jauh manajer mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana-rencana dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu.

Perencanaan adalah:

- a. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi.
- b. Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Semua fungsi lainnya sangat tergantung pada fungsi ini, dimana fungsi lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif dari fungsi-fungsi lain.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah para manajer menetapkan tujuan-tujuan dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya, maka mereka perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses.

Pengorganisasian adalah:

- a. Penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

- b. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- c. Penugasan tanggung jawab tertentu.
- d. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan (dan kemudian memimpin) tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis informasi yang berbeda pula.

3. Penyusunan Personalia (*Staffing*)

Penyusunan personalia adalah penarikan, latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian tugas kepada para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Dalam melaksanakan fungsi ini manajemen menentukan persyaratan-persyaratan mental, fisik dan emosional untuk posisi-posisi jabatan yang ada melalui analisis jabatan, deskriptif jabatan dan spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang diperlukan dengan karakteristik-karakteristik personalia tertentu, seperti keahlian, pendidikan, umur, latihan dan pengalaman. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti pembuatan sistem penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, penilaian karyawan untuk promosi, transfer atau bahkan demosi dan pemecatan, serta latihan dan pengembangan karyawan.

4. Pengarahan (*Directing*)

Setelah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahannya secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.

5. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup 4 (empat) unsur yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan.
- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan.
- c. Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

Agar konsep tentang manajer menjadi lebih jelas, berikut ini akan diuraikan secara terinci apa tugas-tugas penting yang dilaksanakan manajer (Handoko, 1997: 29-30):

1. Manajer Bekerja dengan dan Melalui Orang Lain

Istilah orang mencakup tidak hanya para bawahan dan atasan, tetapi juga manajer-manajer lainnya dalam organisasi, disamping itu orang juga termasuk

individu-individu dari luar organisasi seperti langganan, penyedia (*supplier*), konsumen atau langganan, pengurus serikat karyawan, pejabat dan karyawan kantor-kantor pemerintah dan sebagainya.

2. **Manajer Memadukan dan Menyeimbangkan Tujuan-tujuan yang Saling Bertentangan dan Menetapkan Prioritas-prioritas**

Setiap manajer akan menghadapi sejumlah tujuan, masalah, dan kebutuhan organisasional yang semuanya ini bersaing untuk memperebutkan sumber daya-sumber daya organisasi. Karena berbagai sumber daya tersebut selalu terbatas, manajer harus menjaga keseimbangan di antara berbagai tujuan dan kebutuhan organisasional.

3. **Manajer Bertanggungjawab dan Mempertanggungjawabkan**

Para manajer ditugaskan untuk mengelola pekerjaan-pekerjaan tertentu secara sukses. Mereka biasanya dievaluasi atas dasar seberapa baik mereka mengatur tugas-tugas yang harus diselesaikan. Lebih lanjut, manajer juga bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan para bawahannya. Sukses atau kegagalan bawahan adalah cerminan langsung sukses atau kegagalan manajer.

4. **Manajer Harus Berpikir Secara Analitis dan Konseptual**

Untuk menjadi pemikir yang analitis, manajer harus mampu merinci dan memisah-misahkan suatu masalah menjadi komponen-komponen masalah, menganalisis komponen-komponen tersebut dan kemudian mencari penyelesaiannya yang layak dengan akurat.

5. Manajer adalah Seorang Mediator

Organisasi terdiri dari orang-orang dan kadang-kadang mereka saling tidak sepakat atau saling bertentangan. Bila hal itu terjadi dalam suatu unit kerja maka bisa menurunkan semangat kerja dan produktivitas, kejadian itu akan menuntut peranan manajer sebagai mediator atau penengah.

6. Manajer adalah Seorang Politisi

Setiap manajer yang efektif harus dapat mengembangkan hubungan-hubungan baik untuk mendapat dukungan atas kegiatan-kegiatan usulan-usulan atau keputusan-keputusannya.

7. Manajer adalah Seorang Diplomat

Manajer mungkin harus berperan sebagai wakil resmi, kelompok kerjanya pada pertemuan-pertemuan organisasional.

8. Manajer Mengambil Keputusan-keputusan Sulit

Organisasi selalu menghadapi banyak masalah, oleh karena itu manajer adalah orang yang diharapkan dapat menemukan pemecahan berbagai keputusan yang akurat.

Perilaku manajer dapat dihubungkan dengan indikator efektif dan efisien organisasi dalam melakukan suatu aktivitas. Efektif merupakan indikator dalam pemenuhan target hasil kerja sedangkan efisiensi adalah pemenuhan target waktu yang ditetapkan organisasi. Sehingga pengukuran atau penilaian perilaku manajer diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa suatu organisasi yang dikelola seorang manajer telah melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien.

2.1.2. Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran

Partisipasi dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang signifikan untuk dipertimbangkan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan suatu organisasi (Indriantoro, 1995). Hal ini disebabkan partisipasi dalam penyusunan anggaran berpengaruh terhadap banyak faktor seperti motivasi, kinerja, kepuasan kerja serta sikap terhadap perusahaan. Argyris (1952) menyatakan bahwa sistem anggaran yang ada pada waktu itu dapat menyebabkan ketidakpuasan karyawan dan *front line management*, sehingga dia mengusulkan agar diterapkan partisipasi dalam penyusunan anggaran. Sejak saat itu kebanyakan penelitian berkaitan dengan partisipasi dalam penyusunan anggaran. Partisipasi dalam penyusunan anggaran oleh Licata (1986) dinyatakan sebagai interaksi antara 2 individu yaitu atasan dan bawahan yang bertujuan untuk menetapkan anggaran yang diterima oleh kedua belah pihak.

Partisipasi dalam proses penganggaran merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi manajer. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi cenderung mendorong manajer untuk lebih aktif didalam memahami anggaran (Anthony dan Govindarajan, 1995) dan manajer akan memiliki pemahaman yang baik dalam menghadapi kesulitan pada saat pelaksanaan anggaran. Anggaran yang efektif berhasil harus melibatkan bawahan dalam tanggung jawab pengendalian biaya untuk membuat estimasi anggaran.

Menurut Argyris (1952) bahwa kontribusi terbesar dari kegiatan penganggaran terjadi apabila bawahan diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan anggaran. Partisipasi manajer dalam penyusunan anggaran mengarah

pada seberapa besar tingkat keterlibatan manajer dalam menyusun anggaran dan melaksanakannya untuk mencapai target anggaran pada setiap pusat pertanggungjawaban.

Menurut Dunk (1990), Nur Indriantoro (1993) dan Bambang Supomo (1998), kinerja dinyatakan efektif apabila tujuan anggaran tercapai dan bawahan mendapat kesempatan terlibat atau berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran serta memotivasi bawahan mengidentifikasi dan melakukan negosiasi dengan atasan mengenai target anggaran, menerima kesepakatan anggaran dan melaksanakannya sehingga dapat menghindari dampak negatif anggaran yaitu faktor kriteria kinerja, sistem penghargaan (*reward*) dan konflik.

Menurut Hespe (1985) sebagaimana dikutip Emil Bachtiar (1987), keikutsertaan (partisipasi) merupakan keterlibatan dan pengaruh dari satu kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang biasanya merupakan hak istimewa atau tanggung jawab dari kelompok tersebut. Keterlibatan, dalam hal ini dinyatakan dengan hak untuk mengajukan usulan budget, sedangkan pengaruh, dinyatakan dengan hak untuk menyetujui atau menolak budget yang ditetapkan.

2.1.3. Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi atas informasi keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi perusahaan seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan pemerintah agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomis (Hariadi, 1991). Selain itu akuntansi juga merupakan instrument penting bagi dunia bisnis dan digunakan sebagai alat bantu dalam pengambilan

keputusan bisnis akuntansi. Tetapi sebenarnya pengertian akuntansi bukan hanya terbatas pada teknik akuntansi, akuntansi mempunyai arti yang luas seperti yang dilukiskan Morgan dalam Tjiptohadi (1997 : 22) bahwa tidak ada satupun definisi akuntansi yang dapat mencakup pengertian seutuhnya. Akuntansi yang ada di tengah-tengah masyarakat yang bersifat dinamis, selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen, di antaranya perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Fungsi manajemen tersebut penting dalam menentukan langkah strategi suatu organisasi. Dalam pelaksanaannya, manajemen biasanya juga ikut berpartisipasi dalam penyusunan budget.

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak di luar perusahaan, seperti kreditur, calon investor, kantor pajak dan lain-lainnya memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Di samping itu, pihak intern, yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar maupun dalam perusahaan, disusun sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi yang disusun untuk suatu perusahaan dapat diproses dengan cara manual (tanpa mesin-mesin pembantu) atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan dan alat-alat yang digunakan untuk megolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan unpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlakukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi (Shelter : 1998). Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2000) adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa subsistem yang paling berkaitan, atau dapat juga dikatakan terdiri dari prosedur-prosedur yang berhubungan. Penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan perlu dipertimbangkan beberapa faktor yang penting sebagai berikut (Mulyadi, 2000):

1. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu bahwa sistem informasi akuntansi harus mampu menyediakan informasi yang diperlukan tepat pada waktunya, dapat memenuhi kebutuhan dan dengan kualitas yang sesuai.
2. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yang berarti bahwa sistem informasi akuntansi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Untuk dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan maka sistem informasi akuntansi harus disusun dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan intern.

3. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem akuntansi harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal, dengan kata lain dipertimbangkan *cost* dan *benefit* dalam menghasilkan suatu informasi.

Kualitas informasi akuntansi tergantung pada tiga hal yaitu (Mulyadi, 2000):

1. Akurat

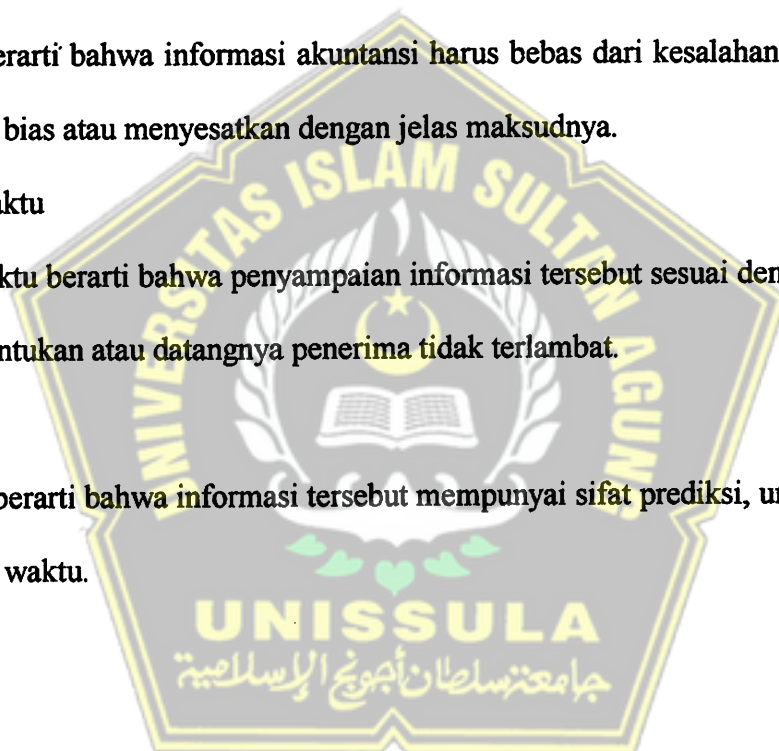
Akurat berarti bahwa informasi akuntansi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan dengan jelas maksudnya.

2. Tepat Waktu

Tepat waktu berarti bahwa penyampaian informasi tersebut sesuai dengan waktu yang ditentukan atau datangnya penerima tidak terlambat.

3. Relevan

Relevan berarti bahwa informasi tersebut mempunyai sifat prediksi, umpan balik dan tepat waktu.



2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian:

Table 2.1
Review Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Variabel	Rumusan Masalah	Hasil
Argyris (1952)	Variabel independen: Informasi akuntansi Variabel dependen: Perilaku manajer	Apakah informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna sebagai kriteria penilaian prestasi?	Hasil penelitian Argyris ini menunjukkan bahwa cara penggunaan budget atau informasi akuntansi untuk menilai performance seorang manajer, dapat menyebabkan manajer tersebut mengalami ketegangan, rasa dendam, curiga terhadap sesama rekan kerja, perasaan was-was, serta kurang percaya diri, dan yang penting bahwa konsekuensi ini mungkin terjadi dengan mengabaikan tingkat kesempurnaan secara teknis dari sistem informasi manajemen yang ada pada perusahaan yang bersangkutan.
Hopwood (1972)	Variabel independen: Informasi akuntansi Variabel dependen: Kinerja manajerial	Apakah penyimpangan tingkah laku para manajer pusat-pusat biaya (<i>cost centres</i>) di suatu perusahaan manufaktur di Chicago adalah sebagai akibat dipakainya informasi akuntansi dalam menilai prestasi mereka?	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara kaku dalam <i>budget constrained style</i> akan membawa konsekuensi-konsekuensi seperti naiknya tingkat ketegangan bawahan (<i>job related tension</i>), hubungan yang kurang harmonis antara bawahan dan atasan ataupun antara sesama bawahan.

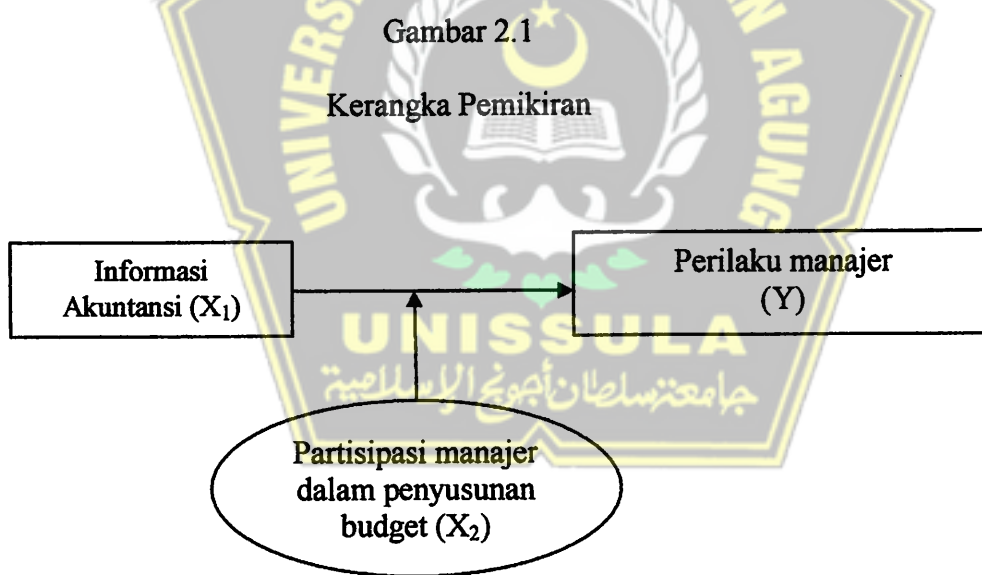
<p>Otley (1978)</p>	<p>Variabel independen: Informasi akuntansi Variabel dependen: Kinerja manajerial</p>	<p>Apakah dipakainya informasi akuntansi dalam menilai prestasi mempengaruhi penyimpanan tingkah laku para manajer pusat-pusat laba (<i>profit centres</i>) di suatu perusahaan?</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa: 1. Manajer divisi mempunyai tingkat prestasi yang tinggi bila prestasi mereka dinilai berdasarkan informasi akuntansi; 2. Perasaan tertekan untuk mencapai budget yang telah ditetapkan justru menaikkan tingkat laba dari masing-masing pusat laba, bila budget itu dinilai secara realistis; dan 3. Pemakaian informasi akuntansi (budget) dalam menilai prestasi manajer divisi sama sekali tidak berhubungan dengan tingginya tensi terhadap pekerjaan.</p>
<p>Peter Brownell (1982)</p>	<p>Variabel independen: Informasi akuntansi Variabel dependen: Perilaku manajer Variabel moderating: Partisipasi manajer dalam penyusunan budget</p>	<p>Apakah partisipasi manajer divisi dalam penyusunan budget sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara prestasi kerja dengan sistem evaluasi kinerja manajemen?</p>	<p>Hasilnya membuktikan bahwa sistem evaluasi kinerja manajemen yang terfokus pada pencapaian target yang telah ditentukan (dengan kata lain sistem yang didasarkan pada informasi akuntansi) akan menaikkan prestasi kerja para manajer divisi, bila manajer divisi itu diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam penyusunan target-target yang ingin dicapai (budget), demikian pula sebaliknya.</p>
<p>Mark Hirst (1983)</p>	<p>Variabel independen: 1. Informasi akuntansi 2. Ketidakpastian tugas Variabel dependen: Perilaku manajer</p>	<p>Apakah pada situasi ketidakpastian tugas, informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna dalam menilai perilaku manajer?</p>	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa bila tugas yang akan dikerjakan diketahui dengan jelas oleh manajer dan prestasinya dinilai berdasarkan kemampuannya mencapai target yang telah ditetapkan, maka prestasi para manajer akan meningkat, dan sebaliknya.</p>

<p>Margani Pinasti & Eko Hariyanto (2002)</p>	<p>Variabel independen: Informasi akuntansi (Tingkat RAPM) Variabel dependen: Perilaku manajer Variabel Moderating: Keikutsertaan manajer dalam penyusunan budget</p>	<p>Mengungkapkan suatu permasalahan mengenai analisis pengaruh keikutsertaan manajer dalam penyusunan budget terhadap perilaku manajer yang kinerjanya dinilai dengan informasi akuntansi.</p>	<p>Keikutsertaan manajer yang dinilai dalam penyusunan budget mempunyai pengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang dalam penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja, pada kalangan manajer tengah perusahaan-perusahaan industri. Jika manajer yang dinilai tidak diikutsertakan dalam penyusunan budget, maka penilaian kinerja dengan tingkat RAPM tinggi akan mendorong munculnya perilaku menyimpang. Sebaliknya jika manajer yang dinilai diikutsertakan dalam penyusunan budget, maka penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja tidak akan menimbulkan atau akan meminimalkan munculnya perilaku menyimpang, dan justru akan dapat mendorong semangat kerja manajer yang dinilai.</p>
---	---	--	---

2.3. Kerangka Pemikiran

Perilaku manajer adalah merupakan sikap atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang akibat dari pengaruh atau intervensi pihak luar terhadap individu yang bersangkutan. Informasi akuntansi merupakan suatu faktor yang menentukan penilaian prestasi dan kinerja seorang manajer. Sedangkan partisipasi manajer dalam penyusunan budget merupakan moderating dari informasi akuntansi yang mempengaruhi kinerja seorang manajer.

Perilaku manajer dipengaruhi oleh informasi akuntansi dengan partisipasi manajer dalam penyusunan budget sebagai variabel *moderate* dapat digambarkan sebagai berikut:



2.4. Hipotesis

Diduga partisipasi manajer dalam penyusunan budget memoderasi hubungan antara informasi akuntansi dengan perilaku manajer dan berpengaruh positif signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory, yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh antar variabel yang akan diuji kebenarannya, apakah suatu variabel dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer dengan partisipasi manajer dalam penyusunan budget sebagai variabel moderating.

3.2. Populasi dan Sampel

Perusahaan yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan industri di wilayah Semarang dan sekitarnya. Agar diperoleh hasil yang akurat pemilihan sampel dilakukan dengan cara *two-stage cluster sampling*. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan industri yang melakukan desentralisasi dalam manajemen usahanya, sehingga dalam perusahaan industri tersebut terdapat manajer tengah.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode survey. Populasi yang diteliti adalah para manajer tengah pada seluruh perusahaan-perusahaan industri di wilayah Semarang dan sekitarnya. Sedang metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two-stage cluster sampling*.

Teknik pengambilan sampel (*sampling*) meliputi 2 tahap. Tahap pertama adalah pengambilan sampel untuk memilih perusahaan-perusahaan industri yang akan menjadi sampel di antara seluruh perusahaan industri yang telah ditentukan.

Tahap kedua adalah pengambilan sampel untuk memilih responden dari perusahaan-perusahaan industri yang menjadi sampel.

3.5. Identifikasi Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Variabel dependen : perilaku manajer

Variabel independen : informasi akuntansi

Variabel moderate : partisipasi manajer dalam penyusunan budget

3.6. Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi sebagai kriteria penilaian kinerja manajemen merupakan variabel independen penelitian. Informasi akuntansi adalah sistem informasi atas laporan keuangan kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi perusahaan seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan pemerintah agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomis (Hariadi, 1991). Secara operasional informasi akuntansi merupakan informasi tentang keuangan yang ada di perusahaan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pengukuran kinerja
- b. Penghargaan
- c. Promosi

- d. Hubungan atasan dan bawahan
- e. Pengukuran kinerja berdasarkan tingkatan

2. Perilaku Manajer

Perilaku manajer dalam penelitian ini merupakan variabel dependen. Perilaku manajer adalah mengelola dan menyelenggarakan berbagai aktivitas pekerjaan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Definisi operasional dari perilaku manajer adalah meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Investigasi
- c. Koordinasi
- d. Evaluasi
- e. Supervisi
- f. Pengaturan staff
- g. Negosiasi
- h. Representasi

3. Partisipasi Manajer dalam Penyusunan Budget

Partisipasi manajer dalam penyusunan budget merupakan variabel *moderate* dalam penelitian ini. Partisipasi dalam penyusunan budget, dalam penelitian ini, ditentukan dengan ada tidaknya hak manajer untuk mengajukan usulan budget dan hak untuk menyetujui atau menolak dalam proses pengambilan keputusan untuk menetapkan budget. Kedua hal ini ditetapkan sebagai pengukur karena menurut Hespe (1985) sebagaimana dikutip Emil

Bachtiar (1987), keikutsertaan (partisipasi) merupakan keterlibatan dan pengaruh dari satu kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang biasanya merupakan hak istimewa atau tanggung jawab dari kelompok tersebut. Keterlibatan, dalam hal ini dinyatakan dengan hak untuk mengajukan usulan budget, sedangkan pengaruh, dinyatakan dengan hak untuk menyetujui atau menolak budget yang ditetapkan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden (usia, jenis kelamin, jabatan, lama bekerja, pendidikan, dan lama jabatan sebagai manajer), dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang menunjukkan angka rata-rata, median, standat deviasi, dan kisarannya (nilai minimum dan maksimum dari data kuesioner).

3.7.2. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini telah benar-benar mengukur apa yang ingin diukur dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan mekorelasikan skor total yang diperoleh ada masing-masing butir pertanyaan.

$$\text{Rumus : } r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]} \cdot \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan : r : koefisien korelasi

N : jumlah sampel

X : nilai dari item

Y : nilai total

Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung $\geq r$ tabel), dengan tingkat signifikansinya 5%. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. dalam penelitian ini, uji Validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.0

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha. Adapun rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan : α : koefisien reliabilitas

k : jumlah item per variabel x

r : Mean korelasi antar item

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila

memberi nilai alpha lebih besar dari 0,6 ($\alpha > 0,6$) (Nunally (1969) dalam Ghozali, 2001). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.0.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas adalah kewajaran distribusi data variabel terikat dan variabel bebas. uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2001). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat normal distribusi plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Imam Ghozali, 2005).

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
 - b. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF diatas 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah perbedaan varian dari variabel satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika ditemukan pola tertentu yang teratur pada grafik plot maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

3.7.4. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regresion*) yaitu pengujian hipotesis yang menghubungkan beberapa variabel independen dengan variabel moderat terhadap variabel dependen. Koefisien interaksi yang signifikan akan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel moderat berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas anggaran. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesa diformulasikan sebagai berikut.

3.7.5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode statistik berganda (*multiple regression*). Uji regresi berganda merupakan metode yang menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam metode prediktif tunggal sesuai yang diuji dalam hipotesis.

Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Perilaku manajer
a	= konstanta
b_1, b_2, b_3	= koefisien regresi
X_1	= Informasi akuntansi
X_2	= Partisipasi penyusunan anggaran
e	= residual error

Dengan menggunakan alat analisis ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah seluruh variabel moderat akan berinteraksi dengan variabel dependen yaitu perilaku manajer.

Model regresi di atas dianalisis dengan bantuan program SPSS akan menghasilkan R^2 yang menyatakan pengaruh antara variabel-variabel yang diuji.

Kriteria Penerimaan Hipotesis:

- Hipotesis diterima jika Nilai Sig. t interaksi < 0.05
- Nilai koefisien interaksi positif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer dengan partisipasi manajer dalam penyusunan budget sebagai variabel moderating. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden yaitu manajer tingkat menengah (*middle manager*) perusahaan industri di wilayah Semarang dan sekitarnya.

Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta penjelasan untuk meyakinkan responden bahwa penelitian ini bertujuan untuk kepentingan ilmiah semata dan identitas responden akan dijamin kerahasiaannya. Kuesioner yang telah diisi oleh responden selanjutnya ditelaah kelengkapan serta kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini satu perusahaan diberi kuesioner dengan jumlah lebih dari satu buah kuesioner. Namun demikian tidak seluruh kuesioner dapat kembali dan digunakan untuk analisis. Berikut ini adalah perincian mengenai jumlah kuesioner disebar hingga yang digunakan untuk analisis data.

Jumlah kuesioner yang disebar	= 80
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	= (46)
Jmlah kuesioner yang tidak terisi lengkap	= (3)
<hr/>	
Jumlah kuesioner yang digunakan unuk analisis	= 43

Jumlah kuesioner yang dijadikan acuan pengolahan data berjumlah 43 buah yang telah diperoleh dari pengiriman kuesioner kepada manajer perusahaan industri di wilayah Semarang dan sekitarnya. Jumlah tersebut diperoleh dari penyebaran sebanyak 80 kuesioner sebelumnya.

4.2. Gambaran Umum Responden

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner. Dari informasi demografis yang mengisi kuesioner secara penuh, terlebih dahulu akan disajikan mengenai gambaran demografis dari responden tersebut diantaranya berisi tentang informasi mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, lama menjabat dan lama kerja. Profil responden penelitian akan disajikan pada tabel-tabel berikut.

4.2.1. Jenis Kelamin

Gambaran mengenai jenis kelamin responden penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	31	72,1
Wanita	12	27,9
Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah pria dan sisanya adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pria lebih banyak menempati posisi penting dalam perusahaan industri.

4.2.2. Umur Responden

Gambaran mengenai umur responden penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase
25-34 tahun	9	20,9
35-44 tahun	26	60,5
45-50 tahun	8	18,6
Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mereka yang berusia 35-44 tahun. Hal ini menunjukkan Golongan usia menengah cukup mendominasi sebagai responden penelitian ini.

4.2.3. Pendidikan Responden

Gambaran mengenai pendidikan responden penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S ₂	9	20,9
S ₁	32	74,4
D ₃	2	4,7
Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah mereka yang berpendidikan S1 dan mereka yang berpendidikan D3 menempati persentase terkecil.

4.2.4. Masa Kerja Responden

Gambaran mengenai masa kerja responden penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1-5 tahun	10	23,3
6-10 tahun	20	46,5
11-15 tahun	11	25,6
16-20 tahun	2	4,7
Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mereka yang bekerja 6-10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman bekerja yang cukup lama.

4.2.5. Lama Menjabat Manajerial

Gambaran mengenai lama responden dalam menjabat posisi manajerial ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lama Menjabat

Lama menjabat	Jumlah	Persentase
1 - 3 tahun	12	27,9
4 - 6 tahun	18	41,9
7 - 9 tahun	10	23,3
≥ 10 tahun	3	7,0
Jumlah	43	100,0

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mereka yang menjabat manajer selama 4 - 6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman bekerja sebagai manajer pada perusahaan.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dimaksudkan untuk menghindarkan adanya bias yang diperoleh dari data penelitian dalam menjelaskan konstruk variabel yang akan diukur. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *corrected item total correllaton*. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur

untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
Informasi Akuntansi				
1	1	0.477	0,301	Valid
2	2	0.541	0,301	Valid
3	3	0.507	0,301	Valid
4	4	0.594	0,301	Valid
5	5	0.589	0,301	Valid
6	6	0.439	0,301	Valid
7	7	0.522	0,301	Valid
8	8	0.558	0,301	Valid
9	9	0.458	0,301	Valid
10	10	0.316	0,301	Valid
Perilaku Manajer				
1	1	0.451	0,301	Valid
2	2	0.428	0,301	Valid
3	3	0.414	0,301	Valid
4	4	0.636	0,301	Valid
5	5	0.649	0,301	Valid
6	6	0.379	0,301	Valid
7	7	0.368	0,301	Valid
8	8	0.416	0,301	Valid
Partisipasi Penyusunan Budget				
1	1	0.429	0,301	Valid
2	2	0.375	0,301	Valid
3	3	0.379	0,301	Valid
4	4	0.319	0,301	Valid
5	5	0.403	0,301	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *corrected item total correlation* yang lebih besar dari 0,301 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 43.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Informasi Akuntansi	0,818	Reliabel
Perilaku Manajer	0,763	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Budget	0,628	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

4.3.2. Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data berdasarkan atas kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam bentuk deskriptif berikut ini.

Tabel 4.8
Diskripsi Variabel

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran empiris	Rata-rata teoritis	Rata-rata empiris
Informasi Akuntansi	10 – 50	29 – 46	30	35,88
Perilaku Manajer	8 – 40	26 – 38	24	32,26
Partisipasi Penyusunan Budget	5 – 25	14 – 22	15	16,74

Sumber : Data primer yang diolah, 2009

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel Informasi Akuntansi yang diperoleh dari jawaban responden atas 10 item kuesioner adalah sebesar 35,88. Kisaran empiris dari hasil jawaban responden adalah pada kisaran skor 29 hingga 46. Sementara rata-rata teoritis skor jawaban (kuesioner skala 5) adalah sebesar 38. Dengan demikian diperoleh bahwa rata-rata empiris skor jawaban sebesar 35,88 tersebut lebih besar dari mean teoritisnya 30. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan sampel sudah menunjukkan kondisi di atas rata-rata. Jika diinterpretasikan dalam 3 skala maka diperoleh rentang skala sebagai berikut:

Rendah	skor 10 – 23,33
Sedang	skor 23,34 – 36,67
Tinggi	skor 36,68 – 50

Hal ini berarti bahwa informasi akuntansi perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel Perilaku manajer yang diperoleh dari jawaban responden atas 8 item kuesioner adalah sebesar 32,26. Kisaran empiris dari hasil jawaban responden adalah pada kisaran skor 26 hingga 38. Sementara rata-rata teoritis skor jawaban (kuesioner skala 5) adalah sebesar 24. Dengan demikian diperoleh bahwa rata-rata empiris skor jawaban sebesar 32,26 tersebut lebih besar dari mean teoritisnya 24. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pemakaian sistem informasi perusahaan sampel sudah menunjukkan kondisi di atas rata-rata. Jika diinterpretasikan dalam 3 skala maka diperoleh rentang skala sebagai berikut:

Rendah	skor 8 – 18,67
Sedang	skor 18,68 – 29,33
Tinggi	skor 29,34 – 40

Hal ini berarti bahwa perilaku manajer perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori tinggi.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel Partisipasi Penyusunan Budget yang diperoleh dari jawaban responden atas 5 item kuesioner adalah sebesar 17,74. Kisaran empiris dari hasil jawaban responden adalah pada kisaran skor 14 - 22. Sementara rata-rata teoritis skor jawaban (kuesioner skala 5) adalah sebesar 15. Dengan demikian diperoleh bahwa rata-rata empiris skor jawaban sebesar 17,74 tersebut lebih besar dari mean teoritisnya 15. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum Partisipasi penyusunan budget sudah menunjukkan kondisi di atas rata-rata. Jika diinterpretasikan dalam 3 skala maka diperoleh rentang skala sebagai berikut:

Rendah	skor 5 – 11,67
Sedang	skor 11,68 – 18,33
Tinggi	skor 18,33 – 25

Hal ini berarti bahwa Partisipasi Penyusunan Budget yang ada pada perusahaan sampel secara rata-rata berada dalam kategori sedang.

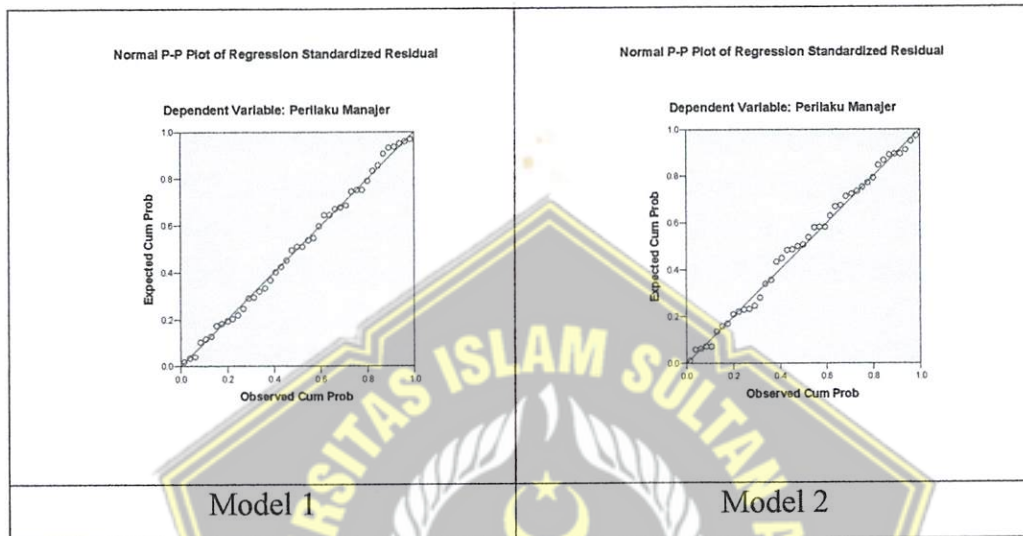
4.3.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk variabel secara individual dan juga pengujian untuk model regresi. Pengujian akan dilakukan dengan

menggunakan PP Plot. Hasil pengujian normalitas secara dapat dilihat pada gambar pengujian berikut ini.

Gambar 4.1
PP Plot normalitas residual



Hasil pengujian tersebut menunjukkan *residual* (kesalahan pengganggu) yang berdistribusi normal karena pola PP Plot sudah menunjukkan kedekatannya dengan garis diagonal.

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF.

Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Nilai	Keterangan
	VIF	
Informasi Akuntansi	1.113	Bebas multikolinieritas
Partisipasi Penyusunan Budget	1.092	Bebas multikolinieritas
X1*X2	1.209	Bebas multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

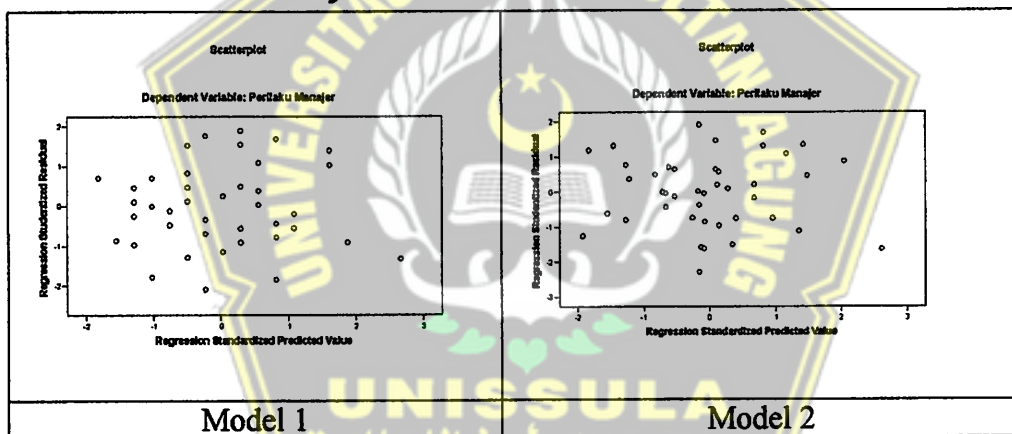
Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Scatter Plot.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa terdapat yang menyebar secara acak pada bidang scatter. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas.

4.3.4. Hasil Analisis dan Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan program SPSS 13 diperoleh sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis:

Model regresi dilakukan dengan memasukkan variabel partisipasi penyusunan budget sebagai variabel moderating. Variabel moderating diperoleh dengan melakukan interaksi antara informasi akuntansi dengan partisipasi penyusunan budget. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	.037	.131		.279	.782		
Informasi Akuntansi	.519	.139	.519	3.730	.001	.898	1.113
Partisipasi Penyusunan Budget	.093	.138	.093	.673	.505	.915	1.092
X1*X2	.537	.195	.399	2.751	.009	.827	1.209

a. Dependent Variable: Perilaku Manajer

Sumber: Data primer yang diolah, 2009

Model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0.037 + 0,519 X1 + 0,093 X2 + 0,537 X1.X2 + e2$$

Diperoleh bahwa variabel interaksi X1.X2 tersebut mempunyai koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi anggaran akan meningkatkan pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer.

Hasil pengujian pengaruh variabel independen X1 terhadap perilaku manajer menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 3,730 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi

$\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha 5\%$, variabel interaksi X1 akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajer.

Kemudian hasil pengujian pengaruh variabel moderating X2 terhadap perilaku manajer menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 0,673 dan signifikansi sebesar 0,505. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha 5\%$, variabel interaksi X2 akan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajer.

Sedangkan hasil pengujian pengaruh variabel independen dan moderating X1X2 terhadap perilaku manajer menunjukkan arah koefisien positif dengan nilai t sebesar 2,751 dan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada $\alpha 5\%$, variabel interaksi X1X2 akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajer. Hal ini berarti **Hipotesis diterima** yang berarti bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan budget akan meningkatkan pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer. Hal ini berarti bahwa dalam kondisi pemberian partisipasi yang besar, maka informasi akuntansi akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam menungjung manajer untuk berperilaku semakin baik

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.268	.85534994

a. Predictors: (Constant), X1*X2, Partisipasi Penyusunan Budget, Informasi Akuntansi

b. Dependent Variable: Perilaku Manajer

Nilai *Adjusted R²* dari model regresi diperoleh sebesar 0,268, yang berarti bahwa 26,8% perilaku manajer dapat dijelaskan oleh variabel informasi akuntansi, partisipasi penyusunan budget dan interaksi keduanya. Sedangkan bagian lain yang lebih besar yaitu 73,2% perilaku manajer dapat dipengaruhi oleh variable lainnya.

4.4. Pembahasan

Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajerial dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa informasi akuntansi yang tersedia dalam organisasi dapat memberikan dampak terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mendukung dengan penelitian sebelumnya. Diperolehnya pengaruh positif dari informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial tersebut memberikan implikasi bahwa organisasi yang memiliki informasi akuntansi yang lebih baik, akan memberikan informasi yang besar bagi manajer dalam pengambilan keputusan manajerialnya.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa dalam kondisi yang yang dikembangkan dalam membentuk informasi akuntansi yang lebih baik akan memiliki peran yang lebih besar dalam membantu pembuatan keputusan manajerial dan implementasiannya, serta menjadikan informasi akuntansi lebih memiliki fungsi yang besar dalam memberikan informasi yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya, dimana informasi akuntansi diperoleh berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil ini mendukung pernyataan Hirst (1981) yang berhasil menyimpulkan bahwa informasi akuntansi yang digunakan sebagai alat ukur dapat

berdampak positif terhadap bawahan dan informasi akuntansi akan merupakan penilai yang baik bagi prestasi seseorang.

Dalam bentuk persaingan bisnis yang besar, peran informasi akuntansi akan semakin besar dalam memberikan informasi mengenai peluang dan pemecahan masalah-masalah bisnis yang muncul yang berkaitan dengan akuntansi perusahaan. Kecepatan dan keakuratan informasi yang dapat diperoleh akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan bisnisnya.

Kemudian pengujian hipotesis yang merupakan pengujian variabel partisipasi penyusunan budget menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki efek moderating terhadap pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer. Hal ini berarti bahwa dalam kondisi pemberian partisipasi yang besar, maka informasi akuntansi akan memberikan manfaat yang lebih besar dalam menjangkau manajer untuk berperilaku semakin baik. Hasil ini mendukung penelitian Margani Pinasti dan Eko Hariyanto (2002).

Pemakai informasi akuntansi akan banyak membantu manajer untuk mendapatkan informasi mengenai prospek perusahaan serta kendala-kendala yang mungkin menyertainya. Manajer yang diberikan partisipasi dalam penyusunan anggaran tentunya akan mencari berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan akuntansi dan hal-hal yang dapat memberikan prospek sekaligus gambaran bagi perusahaan. Dalam hal inilah manfaat informasi akuntansi akan memegang peranan yang lebih penting bagi manajer. Informasi akuntansi akan menjadi sumber informasi bagi manajer dalam penyusunan anggaran yang tepat yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan. Sebaliknya manajer yang lebih banyak menggunakan

informasi akuntansi akan mendapatkan sumber yang lebih besar dalam menyusun anggaran sehingga akan memperbaiki perilaku manajer.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku manajer. Ada kecenderungan bahwa informasi akuntansi yang lebih baik akan memberikan perilaku manajer yang lebih baik.
2. Partisipasi penyusunan budget dapat memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer. Semakin besar partisipasi penyusunan budget yang diperoleh manajer dalam perusahaan akan meningkatkan pengaruh informasi akuntansi terhadap perilaku manajer.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Data yang digunakan relatif sedikit, hal ini disebabkan karena banyak manajer tingkat menengah (*middle manager*) yang tidak mau berpartisipasi.
2. Data penelitian ini dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya.

3. Penelitian ini hanya menerapkan metode survey langsung melalui kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara dan terlibat secara langsung dalam aktivitas, sehingga kesimpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui penggunaan instrumen secara tertulis, yang umumnya mengandung kelemahan mengenai internal validitasnya.

5.3. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam kondisi perekonomian nasional maupun global yang memiliki ketidakpastian yang tinggi ini, perusahaan khususnya pihak manajerial harus mampu menyusun informasi akuntansi yang handal untuk dapat memberikan bantuan manajer dalam upaya memecahkan masalah perusahaan dan perkembangan perusahaan selanjutnya.
2. Dalam penyusunannya Informasi akuntansi, harus memberikan peran kepada manajer untuk berpartisipasi, karena informasi yang tepat dan sesuai dengan strategi akan memberikan informasi yang lebih bagi penerapan strategi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyris, C. 1952. *Management Control System*. Eight Edition. International Student Edition. Richard D. Irwin Inc. U.S.A.
- Brownel, P. 1981. Participation in Budgeting, Locus of Control and Organizational Effectiveness. *The Accounting Review*. Vol. LVI No. 4. pp. 844-860.
- Ghozali, Imam dan I Made Pradana Adiputra. 2002. "Pengaruh Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 10 Th VII. pp. 48-61.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Eko dan Margani Pinasti. 2002. "Pengaruh Keikutsertaan Manajer dalam Penyusunan Budget terhadap Perilaku Manajer yang Kinerjanya Dinilai dengan Informasi Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 5, pp. 674-684.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Handoko, Hani T. 1997. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hariyadi, Bambang. 1991. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Marani, Yohanes dan Bambang Supomo. 2003. "Motivasi dan Pelimpahan Wewenang sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial". *Jurnal MAKSI*. Vol. 2, No. 3: pp.46-63.
- Mulyadi. 2000. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Poerwati, Tjahjaning. 2002. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Manajerial: Budaya Organisasi dan Motivasi sebagai Variabel Moderating". *Simposium Nasional Akuntansi*. Vol. 5, pp. 737-755.
- Program Studi Akuntansi. 2006/2007. *Pedoman Penulisan Praskripsi & Skripsi Jurusan Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. (tidak dipublikasikan)

Puspaningsih, Abriyani. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 8, No. 1: pp.65-80.

Suhartono, Ehrmann dan Abdul Halim. 2005. "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah dengan Motivasi sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 6, No. 1: pp. 1-26.

